

Penerapan Strategi Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana

Didin Aminuddin

SMA Negeri 1 Jalaksana
dinaminuddin2@gmail.com

ABSTRACT

The present classroom action research (CAR) aims to answer whether the card sort strategy impacts improving learning outcomes in Islamic teaching. The research hypothesized that the strategy is impactful. A total of 32 students participated in the two-cycle action research on 4 steps: planning, implementing, observing and reflecting. Data were gathered from observation, interview, documentation, and tests on each cycle. The analysis showed that the intervention was impactful on improving their learning process, engagement, and learning outcomes. Before the implementation, only 11 students scored above the minimum completeness criteria with an average of 67.81. However, the rate increased in each cycle after the strategy was implemented. In cycle 1, 20 of which met the criteria with a mean grade of 74.69. The number increased to 28 students, with an average score of 84.06 in cycle 2. Ultimately, the researchers concluded that the Card Sort learning strategy's application could improve Islamic teaching's learning outcomes on the students of class X IPS 5 at SMAN 1 Jalaksana in the 2017/2018 academic year.

Key words: Card sort, learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah, dengan menggunakan strategi pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan strategi Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas X di SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digambarkan dalam bentuk tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam II siklus. Data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes pada setiap siklusnya. Dari hasil analisa yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar PAI pada peserta didik kelas X IPS 5 di SMAN 1 Jalaksana mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran yang meningkat, dimana peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PAI peserta didik kelas X IPS 5 ini juga mengalami peningkatan dari sebelum model pembelajaran Card Sort di lakukan. Hanya 11 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 67,81 dan pada siklus I menjadi 20 peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata 74,69, dan siklus II meningkat hingga 28 peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 84,06. Berdasarkan analisa penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas X IPS 5 di SMAN 1 Jalaksana tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Card sort, hasil belajar mengajar

Submitted Jan 23, 2021 | Revised Feb 15, 2021 | Accepted Feb 20, 2021

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga penyedia layanan pendidikan, sekolah juga merupakan fasilitas untuk mengetahui sejauh mana perkembangan seseorang. Perkembangan tersebut ditampilkan dalam bentuk prestasi akademik. Di masa sekarang, prestasi akademik yang tinggi menjadi dambaan bagi setiap siswa di sekolah dan orang tua. Dengan banyaknya materi yang dibebankan dan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, siswa dipaksa menelan materi pelajaran yang melebihi kemampuan daya pikirnya dan dipaksa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan tanpa adanya perubahan proses pembelajaran. Hampir disemua sekolah, guru menjadi penguasa kelas dengan metode ceramah menjadi pilihan utama untuk menyampaikan materi. Kemudian terjadilah situasi kelas yang tidak produktif karena guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Padahal psikologi pendidikan menyarankan agar guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Maksudnya,

siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru berperan membantu proses belajar dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Tugasnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, mengajak siswa agar belajar dari pengalaman sendiri (Silberman:2009).

Menurut Slameto (2010), proses belajar merupakan hal yang terpenting dan perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar. Namun, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dalam proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal. Sama halnya dengan usaha untuk mencapai prestasi yang maksimal, usaha untuk mengatasi kesulitan belajar pun tidak terlalu mudah dilakukan. Hal ini disebabkan proses belajar merupakan suatu proses yang kompleks dipengaruhi banyak faktor.

Untuk mencapai prestasi belajar maksimal dan juga untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa dan guru harus memahami proses belajar dan seluruh faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Syarifuddin, 2011; Mahrus, 2014; Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Umumnya siswa sangat memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, mudah untuk diterapkan untuk belajar secara aktif dan mengatasi berbagai masalah yang mereka alami. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya akan merasa terbebani oleh kesulitan bila mereka diberi suatu metode yang bersifat teoritis (Muhibbin : 2011).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi merupakan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai penyusunan suatu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai. (Khanifatul : 2013). Selain itu, model pembelajaran dalam pendidikan harus terus dikembangkan. hal itu agar pembelajaran menjadi aktif, jika pembelajaran aktif maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan kurangnya guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah hasil belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan (Rohiyatun & Mulyani, 2017; Aulia & Sontani, 2018). Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar dan mengajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui intraksi antar peserta didik untuk mencapai kompetensi dan materi pembelajaran. Sehingga menghasilkan perubahan terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar tersebut ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam Bahasa Arab istilah yang sering dipakai untuk menunjuk kata metode adalah *thariqah*. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Suja'I : 2008). Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Adapun usaha peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan aktif. Hasil belajar tampak sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.(Dimiyanti dan mudjiono :2013).

Menurut Hisyam Zaini (2004) strategi pembelajaran *card sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *card sort* yakni strategi pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi

tentang informasi materi yang akan dibahas kemudian peserta didik menegelopok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk belajar Aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Selain itu, *Card sort* bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan (Sabri : 2010). Hal tersebut yang membuat ketertarikan peneliti untuk menggunakan strategi card sort dibandingkan dengan strategi yang lain.

Pemilihan strategi card sort ini juga dipertimbangkan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan. Sanjaya (2005) mengatakan bahwa: “hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar daalam suatu kompetensi dasar”. Dapat diketahui bahwa selama ini peneliti sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang konvensional, hanya memberikan catatan kemudian menjelaskan dan memberikan tugas sehingga peserta didik merasa mengantuk, jenuh dan bosan. Hal ini nampak ketika guru sedang menerangkan, banyak peserta didik yang merasa ngantuk dan bosan begitu juga kendala-kendala yang muncul dalam pemberian tugas antara lain seperti ada peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas. Sehingga nilai hasil belajar yang mereka peroleh baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014), penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yaitu (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tetentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. (3) Kelas adalah sekelompok peserta didik yang ada dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model kemmis dan MC taggart yang dikutip oleh suharsimi Arikunto (2014) yaitu: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *Acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan sebanyak 32 peserta didik. Sedangkan obyeknya adalah hasil belajar peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan tes. Sebagai indikator keberhasilan penelitian adalah apabila dalam jumlah peserta didik yang tuntas 80% atau berjumlah 26 peserta didik dari 32 peserta didik maka penelitian ini dianggap berhasil. Jika dalam dua siklus belum mencapai apa yang penulis targetkan maka akan dilanjutkan pada siklus yang ketiga sampai target yang penulis tentukan diatas.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan penulis sebagai peneliti yang peneliti laksanakan hingga siklus kedua dimulai pada tanggal 23 Januari- 13 Februari 2018, yang dibantu oleh seorang guru bidang studi PAI yang mengajar di SMAN 1 Jalaksana yang menjadi teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun hasilnya dengan menggunakan strategi Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMAN 1 Jalaksana, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar studi PAI yang meningkat setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman peserta didik serta meningkatnya daya ingat peserta didik terhadap materi dan meningkatnya minat belajar peserta didik dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik merasa senang dengan strategi yang digunakan, sehingga dalam pembelajaran peserta didik lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Melvin L. Siberman (2012) bahwa: Dalam strategi pembelajaran card sort terdapat media yang berbasis visual yaitu kartu itu sendiri. Penggunaan kartu yang berbasis visual dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, dan menumbuhkan minat dalam belajar, dan penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14% hingga 38%.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi card sort dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik pada setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes individu setiap akhir siklusnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dari hasil belajar PAI peserta didik dengan menggunakan strategi card sort pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil nilai belajar yang digambarkan dalam table 1 dibawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi PAI

Penerapan Pembelajaran Strategi	Hasil Belajar Peserta Didik		
	Test Awal	Siklus I	Siklus II
Card Sort			
Rata-rata	67,81	74,69	84,06
Nilai ≥ 75	11 (34,38%)	20 (62,50%)	28 (87,50%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar peserta didik, peserta didik yang tuntas pada siklus I mencapai 62,50% yaitu 20 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,69, pada siklus II juga mengalami peningkatan, peserta didik yang tuntas mencapai 87,50% yaitu 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,06.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik dalam langkah-langkah penerapan strategi card sort, yaitu peserta didik berkeliling mencari peserta didik yang memiliki kartu yang berkategori sama, peserta didik berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menanggapi hasil presentasi, aktifitas-aktifitas tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran peserta didik yang lebih berperan aktif, dan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat hisyam Zaini dkk (2004) dalam bukunya strategi pembelajaran Aktif bahwa: Pembelajaran aktif model *card sort* yakni strategi pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap peserta didik diberi kartu indeks yang berisi tentang informasi materi yang akan dibahas kemudian peserta didik menegelompok sesuai

dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih bersifat sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti peserta didik setelah presentasi selesai.

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Raisul Muttaqin (2006), dalam bukunya *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* bahwa: Strategi *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan keaktifan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didiknya dalam pembelajaran, sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan peserta didik itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Selain keaktifan peserta didik, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran, dengan menggunakan strategi *card sort* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan media yang berbentuk kartu.

Hasil tersebut sesuai dengan ungkapan Melvin L. Siberman (2012) bahwa strategi pembelajaran *card sort* yang berdimensi visual juga melibatkan dua belahan otak yakni otak kiri (kognisi) dapat mengingat informasi dan otak kanan (emosi) peserta didik merasa senang dengan strategi pembelajaran *card sort*.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan strategi *card sort*. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik. Wawancara dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus terakhir, wawancara ditujukan kepada peserta didik, peserta didik terlebih dahulu dikelompokkan menjadi peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah, sedang dan tinggi.

- A = peserta didik memiliki hasil belajar tinggi
- B = peserta didik memiliki hasil belajar sedang
- C = peserta didik memiliki hasil belajar rendah

Tabel 2. Hasil Wawancara Awal Terhadap Peserta Didik Mengenai Pembelajaran Yang Biasa Dilakukan

Pertanyaan	Jawaban Peserta didik
1. Bagaimana pandangan anda tentang pelajaran PAI	Peserta didik A, mudah, B sedang, C sulit
2. Bagaimana biasanya guru mengajar PAI?	Peserta didik A,B,C didekte dan diterangkan
3. Buku apa yang digunakan untuk mempelajari PAI	Peserta didik A,B,C buku cetak PAI & budi pekerti
4. Apakah dalam pembelajaran PAI anda sering di beri tugas?	Peserta didik A,C : Iya Peserta didik B: kadang-kadang
5. Apakah dalam pembelajaran PAI pernah diterapkan model pembelajaran Card Sort?	Peserta didik A,B,C : tidak pernah
6. Pernahkah anda mengalami rasa takut atau untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru saat pelajaran PAI	Peserta didik A: tidak pernah, B: pernah, C : sering
7. Apakah anda dapat memahami pelajaran PAI dengan mudah	Peserta didik A : Mudah, B: kadang-kadang, C: agak susah

Sumber: Hasil wawancara dengan peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian pada kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Jalaksana tahun ajaran 2017/2018

Adapun hasil wawancara akhir terhadap peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Wawancara Akhir Terhadap Peserta Didik Mengenai Pembelajaran Card Sort

Pertanyaan	Jawaban peserta didik
1. Bagaimana menurut pandangan anda tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memahami materi iman kepada malaikat Allah (yaitu pembelajaran Card Sort) jika dibandingkan dengan pembelajaran PAI sebelumnya?	Peserta didik A: sangat menyenangkan, B: menyenangkan, C: biasa saja
2. Bagaimana pendapat anda seandainya setiap pembahasan materi PAI diterapkan pembelajaran seperti ini? perlu atau tidak?	Peserta didik A,B : perlu sering diterapkan, C: perlu tapi kadang-kadang
3. Menurut pendapat anda manfaat apa yang dapat anda rasakan setelah mempelajari kepada malaikat Allah? Dengan pembelajaran ini?	Peserta didik A,B,C : menjadi lebih paham dan mudah mengingat materi yang dipelajari
4. Bagaimana pendapat anda tingkat kesulitan yang anda alami dalam pembelajaran ini jika dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya?	Peserta didik A: pembelajaran ini kesulitannya hampir tidak ada, karena dengan pembelajaran ini lebih membantu saya untuk mengingat materi yang disampaikan Peserta didik B: kesulitan saya hadapi saat mencari peserta didik yang lain yang memiliki kategori kartu yang sama Peserta didik C: pembelajaran ini lebih sulit karena peserta didik dituntut untuk aktif

Sumber: Hasil wawancara dengan peserta didik sesudah dilaksanakan penelitian pada kelas X SMA Negeri 1 Jalaksana tahun ajaran 2017/2018

Hasil wawancara tersebut dapat terlihat bahwa peserta didik SMAN 1 Jalaksana lebih senang belajar menggunakan strategi card sort, dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga menimbulkan hilang rasa kejenuhan pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta mengingat materi yang telah diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah diberikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik, peserta didik yang tuntas pada test awal mencapai 34,38% yaitu hanya 11 peserta didik. Pada siklus I mencapai 62,50% yaitu 20 peserta didik dengan nilai rata-rata 74,69, pada siklus II juga mengalami peningkatan, peserta didik yang tuntas mencapai 87,50% yaitu 28 peserta didik dengan nilai rata-rata 84,06. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran card sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik mendapat nilai ≥ 75 . Karena sudah mencapai kriteria yang diharapkan maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus atau penelitian berikutnya. Jadi, melalui strategi Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada kelas X SMAN 1 Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 3(2), 149-157.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini, dkk. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mahrus, A. (2014). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran (Studi Analisis Pada Mata Pelajaran Fisika). *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 263-294. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/kr.v4i2.1007>
- Melvin L.Silberman. (2009). *Active Learning*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Melvin L.Silberman. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia.
- Muhibbinsyah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20. Retrieved from <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/24>
- Raisul Muttaqin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92-99.
- Sabri. Ahmad. (2010). *Strategi Pembelajaran Mengajar Micro Teaching*. Padang : Quantum Teaching.
- Sanjaya. Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suja'I. (2008). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang : Walisonggo Press.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136.